

---

## Kehidupan Masyarakat Pinggiran Sungai Martapura Desa Pekauman

---

**Muhammad Khairul Rizal**

e-mail: [1810128210019@mhs.ulm.ac.id](mailto:1810128210019@mhs.ulm.ac.id)

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

---

### Abstrak

Masyarakat desa pekauman Martapura yang kehidupannya berdampingan dengan sungai, hampir semua kegiatannya tidak terpisahkan dengan sungai mulai dari transportasi, mandi dan mencari ikan di sungai tersebut. Di desa ini paling sering terdampak banjir hampir setiap tahunnya pasti mengalami banjir tak terkecuali banjir banua tahun 2020 silam dimana disebutkan banjir tersebut yang cukup parah dari tahun sebelumnya. Banjir adalah bencana alam yang terjadi akibat banyak faktor, salah satunya adalah aliran air yang tersumbat hingga volume air yang meluap keluar. Penyebab banjir lainnya juga terjadi saat curah hujan yang tinggi, maupun faktor ulah manusia. Kerugian yang tidak sedikit yang dirasakan warga disana karena rusak barang dan rumah warga walaupun biasanya setiap tahun pasti ada banjir namun tidak separah yang kemarin dan bisa disebut banjir terparah di dalam sejarahnya. Banjir tersebut telah memberikan kerugian dari kerugian primer maupun sekunder contoh dari kerugian primer yaitu seperti kehilangan harta benda, hingga yang paling parah adalah korban jiwa. Tak hanya manusia lingkungan juga terkena dampaknya seperti adanya kerusakan pohon, fisik jalan raya, bangunan, jembatan, sistem selokan hingga kanal, permasalahan ini harus diselesaikan agar tidak terulang lagi, dalam melihat suatu permasalahan ini walaupun kita tidak merasakan dampaknya langsung tapi kita harus juga prihatin dan peduli apa yang dirasakan oleh warga desa pekauman dengan begitu kita sudah melakukan berpikir secara global.

**Kata Kunci:** Banjir, Masyarakat, Lingkungan, Berpikir Secara Mendunia.

### Abstract

*The people of the village of Pekauman Martapura whose lives are side by side with the river, almost all of their activities are inseparable from the river starting from transportation, bathing and fishing in the river. In this village, the flood is most often affected by floods almost every year, including the Banua Flood in 2020 where it was mentioned that the flood was quite severe from the previous year. Flood is a natural disaster that occurs due to many factors, one of which is clogged water flow so that the volume of water overflows out. Other causes of flooding also occur during high rainfall, as well as human-caused factors. Not a few losses were felt by the residents there because of damaged goods and residents' homes, although usually there are floods every year, but not as bad as yesterday and can be called the worst flood in its history. The flood has caused losses from primary and secondary losses, examples of primary losses, such as loss of property, to the most severe loss of life. Not only humans, the environment is also affected, such as damage to trees, physical roads, buildings, bridges, ditch systems to canals, this problem must be solved so that it does not happen again, in seeing this problem, even though we do not feel the impact directly, we must also be concerned and concerned about what is felt by the residents of Pekauman village, so we have done global thinking.*

**Keywords:** Flood, Society, Environment, Think Globally

### Pendahuluan

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Definisi banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar (E. Abbas, 2021, p. 1; ABBAS et al., 2019). Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang (Rizayani et al., 2022).

Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi; permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan di sepanjang bantaran sungai; aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah; serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai (E. W. Abbas, 2018). Meskipun berada di wilayah "bukan langganan banjir". Setiap orang harus tetap waspada dengan kemungkinan bencana alam ini (Maimunah et al., 2021; Syaharuddin et al., 2021).

Di desa Pekauman ini memang hampir setiap tahunnya mengalami Banjir karena naiknya debit sungai Martapura namun Banjir banua tahun 2021 lah yang paling besar penyebab Banjir banua ini banyak disorot dari berbagai pihak sebab banyak berbagai pendapat apa penyebab banjir tersebut (Mawaddah et al., 2022). Wahana Lingkungan Hidup Indonesia WALHI mengatakan penyebab dari banjir tersebut karena rusaknya alam dan berkurangnya hutan yang disebabkan oleh tambang, pendapat itu juga sesuai dengan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) yang selamat 10 tahun terakhir banyak pengurangan jumlah hutan yang ada di Kalimantan Selatan namun gubernur Kalsel yang pada saat itu yang dijabat oleh H. Sahbirin Noor membantah dan mengatakan bahwa banjir tersebut disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi yang menimpa kalsel, terlepas dari apapun menyebabkan Banjir kalsel tersebut membuat warga tidak bisa melupakannya dan bisa menyisakan trauma tersendiri khususnya masyarakat desa pekauman yang hidupnya tidak bisa dilepaskan dengan sungai (Muhaimin et al., 2022).

Banjir banua tersebut sangat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar sungai Martapura karena masyarakat mengalami trauma (Nadia et al., 2022; Putro et al., 2022). karena ketakutan Banjir tersebut kembali terjadi dan akan menjadi musibah tahunan seperti Kebakaran hutan di Kalsel, diharapkan masyarakat maupun pemerintah terus berbenah untuk menghadapi banjir ini terus memperbaiki dan meneliti apa yang menyebabkan banjir, infrastruktur sungai harus diperbaiki dan jika ada kesalahan di manusia diharapkan bisa menghukum yang melanggar dan juga masyarakat sekitar sungai Martapura terus menjaga kelestarian sungainya dengan tidak membuang sampah di sungai dan juga tidak mencemarnya dengan membuang limbah disana, dengan begitu diharapkan Banjir banua tersebut tidak terulang lagi untuk kedepannya yang banyak mengakibatkan kerugian bagi masyarakat karena pada sekarang banyak rumah kosong yang telah ditinggalkan oleh pemiliknya pasca banjir dan rusaknya bangunan yang tidak di bangun ulang dan hanya di robohkan dengan begitu saja (Nuryatin et al., 2022; Putri et al., 2022).

## **Metode**

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Lebih sederhana, Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif di atas semoga Anda mendapat gambaran tentang penelitian kualitatif itu seperti apa dan bagaimana.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif dilakukan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, memahami teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Informasi biasanya berupa kata atau teks. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi, atau dapat pula berbentuk tema. Dari data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdapat (Maulana et al., 2022; Mawaddah et al., 2022). Sesudahnya peneliti membuat perenungan pribadi (*self reflection*) dan mengajarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (Muhaimin et al., 2022). Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti (Nadia et al., 2022). Hal ini dikarenakan data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti (Nuryatin et al., 2022). Oleh karena itu, sebagian besar orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari observasi yang saya lakukan di daerah pinggiran sungai Martapura khususnya di wilayah Pekauman, masyarakat disana tetap melakukan kegiatan seperti pada umumnya tidak banyak adanya perubahan (E. W. Abbas, Jumriani, Handy, et al., 2021; E. W. Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). namun tragedi Banjir Banua tersebut memberikan trauma bagi masyarakat disana ditakutkan akan terulang lagi Banjir di wilayah tersebut namun masyarakat dan pemerintah tidak hanya diam saja dalam menanggulangi Banjir tersebut pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak diakibatkan oleh banjir tersebut dan juga membangun siring dan memperbaiki saluran air untuk berupaya agar Banjir tidak separah seperti tahun kemarin dengan respon pemerintah yang sangat bagus dengan begitu membuat ketakutan dari masyarakat berkurang masyarakat juga berperan aktif dalam menjaga lingkungannya dengan banyaknya ketersediaan pembuangan sampah agar masyarakat tidak membuang sampah ke sungai (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). masyarakat disekitar pun juga sangat merawat fasilitas apa yang dibangun oleh pemerintah karena di pinggiran sungai tersebut juga dibangun oleh pemerintah setempat, di dalam sektor perekonomian juga tidak banyak berubah dari sebelum sampai dengan pasca banjir, warga sekitar pasca banjir tetap melakukan aktivitas ekonomi, kegiatan ekonomi yang dominan di wilayah tersebut ialah berjualan wadai /kue di sana ada took kue yang ternama yaitu HJ.Enong (Putri et al., 2022). Namun pasca banjir reda masyarakat tidak dapat langsung berjualan karena disebabkan banyaknya kerusakan pada alat dan bahan kue yang terendam banjir para pedagang pun banyak mengalami kerugian karena kerusakan tersebut belum ditambah kerugian saat banjirnya karena tidak bisa memproduksi jualannya karena rumahnya yang terendam banjir dengan memandang sebuah isu atau masalah yang ada tersebut diharapkan mampu untuk memandang secara global atau melihat dengan kepentingan umum walaupun yang merasakan saat itu hanya masyarakat Martapura khususnya Desa Pekauman namun kesedihan dapat dirasakan oleh di daerah lain sepertinya banyaknya bantuan dari wilayah luar ke desa pekauman (Subiyakto et al., 2020).

### **Aktivitas Masyarakat Pekauman Pasca Banjir**

Aktivitas masyarakat merupakan lingkup penyebaran daerah tempat tinggal penduduk menurut keadaan geografi (fisik) tertentu yang mereka lakukan setiap harinya (Putro et al., 2022). Untuk pertumbuhan sungai Martapura, permukiman penduduk pada awalnya terkonsentrasi pada tepian sungai, terutama daerah aliran sungai Martapura (Putro & Jumriani, 2020). Pemukiman penduduk memanjang di tepian sungai membentuk pola linier dengan aliran sungai sebagai poros (Jannah et al., 2022; Jumriani, Abbas, et al., 2022). Rumah-rumah dibangun menghadap sungai, dan di depan rumah terdapat dermaga yang dipakai untuk tempat menyandarkan atau mengikat alat transportasi berupa perahu (Daud 1997).

Pola permukiman seperti ini sangat memperhatikan keseimbangan ekosistem, karena masih mempertimbangkan sungai sebagai potensi alam (E. W. Abbas et al., 2020). Tetapi pada perkembangan permukiman berikutnya, banyak rumah tumbuh di bantaran sungai dengan orientasi ke jalan dan membelakangi sungai sebagai akibat dari semakin berkembangnya jalan raya sebagai transportasi darat (Dahlioni 2012). Menurut Kertodipoero (1963) dalam Rochgiyanti (2011) tentang sungai dan permukiman penduduk di pahuluan Kalimantan, rumah-rumah berdiri di atas tiang, semuanya menghadap ke sungai, dan masing-masing rumah mempunyai batang-batang kayu (titian) (Jumriani, Ilmiyannor, et al., 2021; Syaharuddin et al., 2021). Ia menyebut kampung kampung yang berada di sepanjang tepian sungai yang menghubungkan satu kampung dengan kampung lainnya, dan setiap orang yang melewatinya bisa menyinggahinya (Rizayani et al., 2022). Aktivitas masyarakat Kebiasaan membuang sungai dan tercemar yang membuat sungai kotor dan tidak bersih (Susanto et al., 2021). Aktivitas sehari-hari masyarakat tersebut dimana mereka rata-rata bekerja sebagai nelayan, pelajar, pedagang, dan masih banyak lagi, rata-rata masyarakat yang berada di bantaran sungai tersebut bekerja tidak jauh dari rumah mereka di dekat sungai dan tetap memanfaatkan sungai sebagai mata pencaharian maupun aktivitas lainnya yang ada acara yang selalu membantu dan bergotong royong untuk saling bekerja sama setiap ada acara apapun (Syaharuddin et al., 2022).

Kota Martapura memiliki banyak sungai, baik sungai tipe besar, sedang, maupun kecil (Sahlan, 2021). Sungai yang terbesar adalah Sungai Barito dengan beberapa cabang, antara lain Sungai Martapura, Sungai Alalak, dan Sungai Kuin. 5 buah saluran. Saleh (1984) menggambarkan permukiman tepi sungai kuin utara.

Kampung di daerah Banjar sejak zaman dahulu terletak memanjang di sungai (Maimunah et al., 2021; Maulana et al., 2022). Rumah-rumah ini didirikan selalu menghadap ke sungai atau di atas sepanjang sungai, atau bila di darat di bangun menghadapi jalan, maka bagian belakangnya harus berada di sungai untuk memudahkan mendapatkan air (Bambang Subiyakto & Mutiani, 2019). Setiap rumah memiliki batang, yaitu kamar kecil di sungai untuk mandi, mencuci, tempat membuang hajat dan sebagainya. Sedangkan kampung yang ada di luar jalur pinggir sungai. Baru dalam abad ke-19 di tahun 1860-an ke atas, Belanda membuat jalan darat padat, untuk keperluan gerakan pasukan infanteri dan meriam yang ditarik dengan kuda. Untuk memelihara jalan ini dipaksalah orang Banjar mendirikan kampung-kampung baru, berupa rumah-rumah sepanjang jalan yang letaknya berhadapan, atau deretan rumah sepanjang jalan menghadap sungai.

### **Isu Banjir dilihat dari Perspektif Global**

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Modern, perspektif diartikan sebagai cara melukiskan benda pada permukaan datar sebagaimana yang terlihat, dan sudut pandangan. Kata

global berasal dari kata “globe” dan mulai dimaksudkan sebagai planet yang berarti bumi bulat (Jumriani, Mutiani, et al., 2021). Menurut asal kata, perspektif global dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata perspektif dan global, perspektif artinya wawasan/cara pandang dan global yang artinya menyeluruh/mendunia (Jumriani, Rahayu, et al., 2021). Jadi, perspektif global artinya wawasan atau cara pandang yang menyeluruh atau mendunia. Namun secara ilmiah, perspektif global adalah wawasan atau cara pandang mengenai fenomena secara keseluruhan, yakni fenomena adanya interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia di muka bumi (Sriartha, 2004: 5). Interaksi merupakan kegiatan saling mempengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat lainnya. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan tempat lain (Jumriani, Subiyakto, et al., 2022). Perbedaan tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi dan interdependensi antar wilayah. Contohnya interaksi yang terjadi antara desa dengan kota, dalam pendistribusian bahan pangan dari desa ke kota (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, et al., 2021; Jumriani, Syaharuddin, Hadi, et al., 2021). Begitu pula sebaliknya, pengangkutan mesin pertanian dari kota ke desa. Kompetisi terjadi karena keinginan untuk bersaing atau bertahan antar umat manusia di muka bumi. Dengan adanya permasalahan Banjir yang sering dirasakan oleh masyarakat desa Pekauman Martapura Timur ini seharusnya dapat berempati dan bersimpati, karena walaupun tidak merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat yang terdampak banjir tapi kita harus memandangnya dengan sudut pandang yang lain, dengan begitu dapat peduli dengan sesama manusia, adanya perspektif global yang digabungkan dengan isu-isu yang sedang terjadi ini diharapkan mampu untuk saling peka terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungan kita ataupun yang ada di daerah lain tidak dengan hanya acuh saja atau merasa tidak peduli karena tidak mengalami suatu permasalahan tersebut (M.H, 2020; Sholeh, 2019).

## **Simpulan**

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Definisi banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang. Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi; permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan di sepanjang bantaran sungai; aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah; serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai. Meskipun berada di wilayah "bukan langganan banjir". Setiap orang harus tetap waspada dengan kemungkinan bencana alam ini. Sedangkan perspektif global dapat dibagi menjadi dua, yaitu kata perspektif dan global, perspektif artinya wawasan/cara pandang dan global yang artinya menyeluruh/mendunia. Jadi, perspektif global artinya wawasan atau cara pandang yang menyeluruh atau mendunia. Namun secara ilmiah, perspektif global adalah wawasan atau cara pandang mengenai fenomena secara keseluruhan, yakni fenomena adanya interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia di muka bumi. Dengan begitu banjir tapi kita harus memandangnya dengan sudut pandang yang lain, dengan begitu dapat peduli dengan sesama manusia, adanya perspektif global yang digabungkan dengan isu-isu yang sedang terjadi ini diharapkan mampu untuk saling peka terhadap apa yang terjadi di sekitar

lingkungan kita ataupun yang ada di daerah lain tidak dengan hanya acuh saja atau merasa tidak peduli karena tidak mengalami suatu permasalahan tersebut.

### Daftar Pustaka

- Abbas, E. (2021). *Banjir Banua: Menulis Keempatian Banjir Kalimantan Selatan 2021*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/19990>
- Abbas, E. W. (2018). *Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM. <http://eprints.ulm.ac.id/4162/>
- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2024>
- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). *Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8242/>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Bambang Subiyakto & Mutiani. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>

- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- M.H, D. S., M. Si. (2020). *Pendidikan dalam Perspektif Global*. Penerbit Lakeisha.
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>

- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). *KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS* [Laporan Penelitian]. Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8238/>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Sahlan, M. (2021). *LAPORAN ANALISIS AIR, BANJIR, SERTA PERSPEKTIF MASYARAKAT DI DESA PANTAI HAMBAWANG KECAMATAN MANDASTANA*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zxyfp>
- Sholeh, M. (2019). *Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rhcyw>
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). *Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18635>
- Susanto, H., Subiyakto, B., & Khairullah, M. (2021). ANJIR SERAPAT SEBAGAI JALUR EKONOMI MASYARAKAT KAWASAN ALIRAN SUNGAI SEJAK ERA KOLONIAL. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15(2), 321–330.
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.

Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.